

Sutikno. 2009. *Implementasi Kurikulum 2006 di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SDN Bintoro 4 dan SDN Guntur 1 Kabupaten Demak*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.

Ulfatin, N. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Banyumedia Publishing.

# PROYEKSI KEBUTUHAN GURU AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR NEGERI

Ersa Khoirur Rizqi  
Djum Djum Noor Benty

e-mail: ersakhoirur@gmail.com  
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

**Abstract:** The purpose of this study is knowing the characteristic of public elementary school students in Probolinggo religiously, knowing the projection number of moslem students, the projection number of learning group, and the projection number of the islamic religion teachers needs public elementary school in 2014 until 2018. This study uses a quantitative approach, namely descriptive projective. Results projected number of Islamic teachers need elementary schools in Probolinggo 2014 to 2018 experienced are duction. In accordance with the calculation of 2014 Islamic teacher shortage of teachers number 6, while 2015 excess 4 teachers, 2016 excess 6 teachers, 2017 and 2018 excess 7 teachers, so no need to do additional Islamic teacher.

**Keywords:** projection, needs of islamic teachers

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik siswa SDN di Kota Probolinggo ditinjau dari segi agama, mengetahui jumlah proyeksi siswa SDN yang beragama Islam, rombongan belajar SDN, dan kebutuhan Guru Agama Islam SDN di Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu deskriptif proyektif. Hasil proyeksi jumlah kebutuhan Guru Agama Islam SDN di Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami pengurangan. Sesuai dengan perhitungan Tahun 2014 kekurangan Guru Agama Islam sejumlah 6 orang guru, sedangkan Tahun 2015 kelebihan 4 orang guru, Tahun 2016 kelebihan 6 orang guru, Tahun 2017 dan Tahun 2018 kelebihan 7 orang guru, sehingga tidak perlu melakukan penambahan Guru Agama Islam.

**Kata Kunci:** proyeksi, kebutuhan guru agama islam

Pelaksanaan pendidikan di SD memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan sesuai dengan kualifikasi akademik terutama tenaga pendidik dan kependidikan. Saat ini, tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SD Kota Probolinggo, di antaranya Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Agama, Guru Pendidikan Jasmani, Guru Bahasa Inggris, Guru Muatan Lokal, tenaga administrasi, dan petugas perpustakaan (Dinas Pendidikan Kota Probolinggo Tahun 2012/2013). Diharapkan dengan adanya guru yang sesuai dengan bidangnya akan memperlancar proses belajar-mengajar di kelas. Misalnya, Guru Agama Islam di masing-masing SD. Dalam hal ini, Guru Agama Islam dapat memberikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik berdasarkan kurikulum yang ada dan kompetensi/keahlian Guru Agama Islam tersebut.

Adapun agama yang dianut oleh siswa Kota Probolinggo, di antaranya Agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu. Sedangkan mayoritas agama yang dianut oleh siswa adalah Agama Islam (Dinas Pendidikan Kota Probolinggo Tahun 2012/2013). Meskipun di Sekolah Dasar Negeri (SDN) tersebut ada beberapa siswa yang menganut Agama Non-Islam. Akan tetapi, di SDN Kota Probolinggo hanya ada Guru Agama Islam. Akan tetapi, pada kenyataannya di Kota Probolinggo masih ada SDN yang tidak memiliki Guru Agama Islam, sehingga sekolah tersebut diajar oleh Guru Agama Islam yang terdekat dari lokasi sekolah atau guru kelas masing-masing. Hal ini dikarenakan Guru Agama Islam yang pensiun belum ada penggantinya dan belum ada pengangkatan Guru Agama Islam.

Jumlah Guru Agama Islam Tahun Pelajaran 2013/2014 yang sudah ada sebanyak 98 orang,

sedangkan guru yang dibutuhkan sebanyak 109 orang karena ada satu sekolah yang membutuhkan Guru Agama sebanyak empat orang. Hal ini dikarenakan di SDN tersebut merupakan *merger* dari 3 sekolah dan saat ini memiliki 24 rombel. Untuk jumlah Guru Agama Islam yang belum ada sebanyak 11 orang dan jumlah rombongan belajar sebanyak 654 rombel, sehingga ada 11 buah SDN yang belum memiliki Guru Agama Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui jumlah kebutuhan Guru Agama Islam untuk Tahun 2014 sampai dengan 2018. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik siswa SDN di Kota Probolinggo ditinjau dari segi agama, mengetahui jumlah proyeksi siswa SDN yang beragama Islam, rombongan belajar SDN, dan kebutuhan Guru Agama Islam SDN di Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018.

Proyeksi merupakan salah satu bagian dari perencanaan pendidikan. “Proyeksi adalah suatu aktivitas memperkirakan suatu kondisi di masa depan berdasarkan data dan informasi di masa lampau dan masa kini” (Matin, 2013:101). Menurut Muliakusuma (1981:253), “proyeksi adalah perhitungan yang menunjukkan keadaan fertilitas, mortalitas, dan migrasi dimasa yang akan datang”. Proyeksi merupakan salah satu tindak lanjut dalam proses perencanaan pendidikan setelah data yang dibutuhkan untuk menghitung proyeksi sudah terkumpul. Perhitungan proyeksi *enrollment* untuk memprediksi data pertumbuhan jumlah siswa pada masa yang akan datang. Menurut Effendi (1985:100) menjelaskan, bahwa “proyeksi *enrollment* merupakan usaha mengekstrapolasi jumlah penduduk bersekolah lewat suatu jenjang pendidikan dari setiap 100 penduduk usia sekolah dan jumlah murid pada masing-masing jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk kelompok umur untuk setiap jenjang pendidikan”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan, bahwa proyeksi adalah suatu kegiatan memperkirakan suatu kondisi di masa depan berdasarkan data dan informasi di masa lampau dan masa kini, dengan menggunakan rumus-rumus atau asumsi-asumsi tertentu.

Penelitian ini dihitung dengan menggunakan Rumus *Trend* Parabola karena menghitung jumlah proyeksi siswa SDN yang beragama Islam Tahun 2014 sampai dengan 2018, sehingga tidak perlu menghitung jumlah siswa yang naik kelas, tidak naik kelas, dan *dropout*. Selanjutnya untuk menghitung jumlah proyeksi kebutuhan Guru Agama Islam juga dibutuhkan data jumlah rombel SDN. Menurut

Wiranata (2013:1) menyatakan bahwa, “rombongan belajar adalah tempat pertemuan antara siswa dan guru, sehingga sebuah rombel dianggap sah sebagai sebuah rombel jika memiliki siswa minimal 20 orang dan adanya guru yang mengajar”. Agar guru dapat dihitung jumlah jam mengajarnya maka guru harus dipetakan (*mapping*) ke dalam rombel dan ditentukan matapelajaran yang diajarkan pada kelas (rombel) tersebut.

Proyeksi rombongan belajar adalah memperkirakan jumlah rombongan belajar berdasarkan jumlah proyeksi siswa pada masa yang akan datang. Untuk menghitung jumlah proyeksi rombel digunakan Rumus *Geometric Mean* (rata-rata ukur) adalah rata-rata yang diperoleh dengan mengalikan semua data dalam suatu kelompok sampel, kemudian diakarpangkatkan dengan jumlah data sampel tersebut. Menurut Nawari (2010:18), “ukuran ini banyak digunakan sebagai ukuran laju perubahan (*rate of change*) suatu variabel menurut waktu”. Rata-rata geometrik dirumuskan  $X_G = (X_1 * X_2 * \dots * X_N)^{1/n}$ , di mana  $X_G$  = Rata-rata ukur (geometrik);  $X_1$  = Nilai sampel ke-1; dan  $n$  = Jumlah sampel.

Perhitungan proyeksi kebutuhan Guru Agama Islam adalah memperkirakan sejumlah orang yang dibutuhkan dalam lembaga pendidikan yang memberikan layanan jasa berupa pemberian matapelajaran Agama Islam kepada peserta didik pada masa yang akan datang. Metode proyeksi dihitung berdasarkan hasil perhitungan jumlah proyeksi siswa, rombel, dan rekapitulasi guru yang akan pensiun (prediksi guru meninggal).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu deskriptif proyektif karena memproyeksikan jumlah Guru Agama Islam selama lima tahun ke depan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berdasarkan pedoman instrumen dokumentasi yang telah dibuat serta melakukan wawancara kepada Bagian Ketenagaan Dinas Pendidikan Kota Probolinggo dan Sekretaris KKG Agama Islam Kota Probolinggo untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini dari Dinas Pendidikan Kota Probolinggo Bagian Ketenagaan dan Sub-Bagian Program. Peneliti juga memperoleh data dari Sekretaris KKG Agama Islam karena ada beberapa SDN yang belum tercantum, sehingga data nama Guru Agama Islam

dicocokkan dengan yang sudah diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Probolinggo.

Selain itu, penulis juga memperoleh data tentang kondisi demografis meliputi jumlah penduduk pemeluk agama menurut kecamatan dan jumlah penduduk menurut kelompok umur dari BPS Kota Probolinggo. Penulis hanya meminjam dokumen berupa buku yang sudah diterbitkan. Instrumen penelitian yang telah terkumpul, kemudian divalidasi ke dosen pembimbing pertama, yaitu Bapak Prof. Dr. Bambang Budi Wiyono, M.Pd. untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh. Setelah divalidasi kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus yang telah ada oleh peneliti. Untuk menghitung hasilnya, peneliti menggunakan alat bantu komputer dengan program *Microsoft Office Excel 2007*, yaitu penggunaan rumus *Trend Parabola* dan *Geometric Mean*.

## HASIL

Data mengenai karakteristik siswa SDN di Kota Probolinggo ditinjau dari segi agama diperoleh peneliti dari Dinas Pendidikan Kota Probolinggo Sub-Bagian Program. Data ini merupakan jumlah keseluruhan siswa menurut agama yang dianut di lima kecamatan yang ada di Kota Probolinggo mulai Tahun 2009 sampai dengan 2013. Berikut ini rincian data yang telah diperoleh, tampak pada Tabel 1.

Terdapat berbagai macam agama yang dianut oleh siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Probolinggo, di antaranya Agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu. Berdasarkan Tabel 1 jumlah pemeluk Agama Islam pada Tahun 2009 sejumlah 21.041 orang siswa, Kristen Protestan sejumlah 55 orang siswa, Katolik sejumlah 25 orang siswa, Budha sejumlah 4 orang siswa, dan Hindu sejumlah 3 orang siswa. Jumlah ini mengalami peningkatan dan penurunan

setiap tahunnya. Siswa yang beragama Islam paling banyak selama 5 tahun terakhir, yaitu pada Tahun 2009 sejumlah 21.041 orang siswa, Kristen Protestan paling banyak selama 5 tahun terakhir, yaitu pada Tahun 2012 sejumlah 66 orang siswa, Katolik paling banyak selama 5 tahun terakhir, yaitu pada Tahun 2012 sejumlah 34 orang siswa. Untuk Agama Budha dan Hindu jumlahnya sangat sedikit di SDN Kota Probolinggo.

Data yang berkaitan dengan jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri yang beragama Islam di Kota Probolinggo Tahun 2009 sampai dengan 2013 diperoleh dari Data Pokok Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Probolinggo Sub-Bagian Program. Berikut ini rincian data yang telah diperoleh, tampak pada Tabel 2.

**Tabel 2 Jumlah Siswa Pemeluk Agama Islam**

Tahun	Siswa Pemeluk Agama Islam
2009	21.041
2010	20.904
2011	20.683
2012	20.189
2013	19.745

**Sumber:** Data Pokok Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Probolinggo Sub-Bagian Program Tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah siswa pemeluk Agama Islam pada Tahun 2009 sejumlah 21.041 orang siswa, Tahun 2010 sejumlah 20.904 orang siswa, Tahun 2011 sejumlah 20.683 orang siswa, Tahun 2012 sejumlah 20.189 orang siswa, dan Tahun 2013 sejumlah 19.745 orang siswa. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa pemeluk Agama Islam dari tahun ke tahun berkisar antara 19.000 sampai 21.000 orang siswa. Jumlah ini mengalami

**Tabel 1 Jumlah Siswa SDN Menurut Agama yang Dianut**

Tahun	Siswa Menurut Agama					Total
	Islam	Kristen Protestan	Katolik	Budha	Hindu	
2009	21.041	55	25	4	3	21.128
2010	20.904	58	27	5	3	20.997
2011	20.683	65	24	5	1	20.778
2012	20.189	66	34	3	2	20.294
2013	19.745	47	32	5	7	19.836

**Sumber:** Data Pokok Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Probolinggo Sub-Bagian Program Tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013.

penurunan setiap tahunnya, sedangkan jumlah yang siswa pemeluk Agama Islam yang paling banyak selama 5 tahun terakhir, yaitu pada Tahun 2009 sejumlah 21.041 orang siswa dan paling sedikit pada Tahun 2013 sejumlah 19.745 orang siswa.

Data yang berkaitan dengan jumlah rombongan belajar Tahun 2009 sampai dengan 2013 diperoleh dari Data Pokok Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Probolinggo Sub-Bagian Program. Berikut ini rincian data yang telah diperoleh, tampak pada Tabel 3.

**Tabel 3 Jumlah Rombongan Belajar Tahun 2009 sampai dengan 2013**

Tahun	Jumlah Rombel
2009	585
2010	672
2011	669
2012	657
2013	654

**Sumber:** Data Pokok Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Probolinggo Sub-Bagian Program Tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui jumlah rombel pada Tahun 2009 sejumlah 585 rombel, Tahun 2010 sejumlah 672 rombel, Tahun 2011 sejumlah 669 rombel, Tahun 2012 sejumlah 657 rombel, dan Tahun 2013 sejumlah 654 rombel. Dapat diketahui bahwa jumlah rombel mengalami peningkatan dan penurunan. Selama 5 tahun terakhir jumlah rombel yang paling banyak, yaitu pada Tahun 2010 dan yang paling sedikit terjadi pada Tahun 2009. Dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Data yang berkaitan dengan jumlah Guru Agama Islam Tahun 2009 sampai dengan 2013 diperoleh dari Bagian Ketenagaan Dinas Pendidikan Kota Probolinggo dan Sekretaris KKG Agama Islam Kota Probolinggo. Berikut ini rincian data yang telah diperoleh, tampak pada Tabel 4.

**Tabel 4 Jumlah Guru Agama Islam Tahun 2009 sampai dengan 2013**

Tahun	Jumlah Guru Agama Islam
2009	109
2010	100
2011	108
2012	102
2013	98

**Sumber:** Dinas Pendidikan Kota Probolinggo Bagian Ketenagaan dan Sekretaris KKG Agama Islam Kota Probolinggo Tahun 2013.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui jumlah Guru Agama Islam pada Tahun 2009 sejumlah 109 orang, Tahun 2010 sejumlah 100 orang, Tahun 2011 sejumlah 108 orang, Tahun 2012 sejumlah 102 orang, dan Tahun 2013 sejumlah 98 orang. Tahun 2010 jumlah Guru Agama Islam berkurang sejumlah 9 orang, Tahun 2011 jumlah Guru Agama Islam bertambah sejumlah 8 orang, Tahun 2012 jumlah Guru Agama Islam berkurang sejumlah 6 orang, dan Tahun 2013 jumlah Guru Agama Islam berkurang sejumlah 4 orang. Data tersebut menunjukkan hampir setiap tahun mengalami penurunan jumlah Guru Agama Islam dikarenakan beberapa guru sudah pensiun dan belum ada penggantinya yang baru.

Dapat disimpulkan, bahwa jumlah Guru Agama Islam di Kota Probolinggo hampir setiap tahun mengalami penurunan karena pensiun dan belum ada penggantinya. Sementara itu, dari data jumlah Guru Agama Islam yang PNS semuanya merupakan angkatan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). Ada 88 orang guru yang angkatan Kemendiknas, sedangkan 10 orang guru lainnya tergolong Non-PNS. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bagian Ketenagaan, sebelum Tahun 2011 untuk Guru Agama Islam itu merupakan Angkatan Kementerian Agama (Kemenag). Akan tetapi, pada Tahun 2011 Guru Agama Islam yang angkatan dari Kemenag ditarik kembali karena dibutuhkan untuk mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selanjutnya pada Tahun 2012 untuk Guru Agama Islam yang mengangkat dari Kemendiknas. Adapun untuk Nomor Induk Pegawai (NIP) dari angkatan Kemendiknas dan Kemenag itu berbeda. Kode angkatan dari Kemendiknas adalah 130, 131, 132, dan 510. Sementara itu, kode NIP bagi Guru Agama Islam angkatan dari Kemenag adalah 150. Meskipun Guru Agama Islam diangkat oleh Kemendiknas, tetapi untuk pengawasan dan sertifikasi Guru Agama Islam tetap dilakukan oleh Kemenag. Sementara itu, untuk gaji pegawai merupakan tanggung jawab dari Kemendiknas. Jumlah dari kode tersebut adalah 9 digit. Namun, mulai Tahun 2010 ada konversi NIP, yaitu NIP angkatan Kemdiknas dan Kemenag didasarkan pada tahun kelahiran, bulan kelahiran, tanggal kelahiran, tahun pengangkatan, bulan pengangkatan, nomor urut, dan kode jenis kelamin dengan jumlah 18 digit. Konversi dilakukan karena pertimbangan PNS di Indonesia sudah banyak sehingga kode yang 9 digit tersebut sudah tidak cukup.

## PEMBAHASAN

Jumlah SDN yang ada di Kota Probolinggo, yaitu 106 buah SDN. Dari jumlah tersebut, hanya ada lima agama yang dianut oleh siswa SDN di Kota Probolinggo, terdiri dari Agama Islam, Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu. Mayoritas siswa beragama Islam sehingga di SDN Kota Probolinggo hanya ada Guru Agama Islam di sekolah. Akan tetapi, ada beberapa SDN yang belum memiliki Guru Agama Islam sehingga untuk sementara waktu dirangkap oleh Guru Agama Islam dari sekolah lain atau diajar oleh wali kelas masing-masing dan guru yang sudah pensiun masih tetap mengajar. Saat ini, ada beberapa guru yang merangkap di sekolah lain, padahal jumlah siswa di sekolah asal sudah banyak. Hal ini akan membebani guru yang bersangkutan, sehingga diharapkan yang merangkap adalah Guru Agama Islam yang memiliki jumlah siswa sedikit, meskipun lokasinya berbeda kecamatan.

Sementara itu, bagi siswa yang beragama Non-Islam ketika pelajaran Agama Islam sedang berlangsung, siswa tetap berada di dalam kelas asalkan tidak mengganggu atau boleh keluar kelas. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bagian Ketenagaan Dinas Pendidikan dan Sekretaris KKG Agama Islam Kota Probolinggo bahwa siswa yang beragama Kristen Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu akan diajar dan dididik oleh pemuka agamanya masing-masing dan beribadah sesuai dengan keyakinannya pada hari tertentu, sehingga di SDN Kota Probolinggo tidak menyediakan Guru Agama Non-Islam.

Selain itu, jumlah siswa Non-Islam di setiap kelas jumlahnya sedikit, bahkan tidak ada. Sementara itu, ketika ada ulangan akhir sekolah, pihak sekolah memperoleh soal-soal ulangan agama dari pihak Gereja dan Yayasan Tri Dharma. Selanjutnya yang memberikan penilaian adalah dari pihak Gereja dan Yayasan Tri Dharma dan berkoordinasi dengan Guru Agama Islam yang ada di setiap sekolah untuk mencocokkan nilai yang diberikan dengan sikap siswa sehari-hari.

Menurut Gaffar (1987:13), “perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Penelitian ini merupakan rencana jangka menengah dan perencanaan lokal karena meneliti proyeksi kebutuhan Guru Agama Islam selama lima tahun ke depan dan di tingkat kota. Proyeksi adalah suatu kegiatan memperkirakan

suatu kondisi di masa depan berdasarkan data dan informasi di masa lampau dan masa kini, dengan menggunakan rumus-rumus atau asumsi-asumsi tertentu. Sedangkan proyeksi siswa adalah perkiraan mengenai perkembangan jumlah siswa usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu ada masa yang akan datang.

Selain itu, dalam penelitian ini juga tidak memperhitungkan jumlah siswa yang naik kelas, siswa tidak naik kelas, dan siswa yang tidak melanjutkan. Sehingga hanya menghitung data jumlah siswa yang beragama Islam berdasarkan data selama lima tahun terakhir untuk mengetahui jumlah proyeksi kebutuhan Guru Agama Islam selama lima tahun ke depan.

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah proyeksi siswa SDN yang beragama Islam di Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan menggunakan Rumus *Trend Parabola* adalah Tahun 2014 berjumlah 19.262 orang siswa, Tahun 2015 berjumlah 18.374 orang siswa, Tahun 2016 berjumlah 17.300 orang siswa, Tahun 2017 berjumlah 16.041 orang siswa, dan Tahun 2018 berjumlah 14.596 orang siswa.

Sesuai dengan hasil perhitungan yang telah diperoleh, jumlah proyeksi siswa SDN yang beragama Islam di Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan data pada Tahun 2009 sampai dengan 2013 juga mengalami penurunan. Jumlah siswa yang beragama Islam di Sekolah Dasar Negeri dari Tahun 2009 sampai dengan 2013 disebabkan dari data yang ada pada tahun tersebut ada SD swasta yang berdiri dan berbasis Islam. Pada Tahun 2012 juga ada Madrasah Ibtidaiyah yang berdiri, sehingga mengurangi jumlah siswa yang beragama Islam memilih ke Sekolah Dasar Negeri. Selain itu, dikarenakan pagu dari pusat setiap tahunnya dibatasi mulai dari 40 siswa per kelas, 36, siswa per kelas, 34 siswa per kelas, dan 32 siswa per kelas. Apabila dari sekolah melebihi pagu yang telah ditetapkan, maka siswa ada yang tidak memperoleh Nomor Induk Siswa (NIS). Selain itu, dibatasi agar siswa tidak berkumpul di kota saja, akan tetapi tersebar di berbagai wilayah kota maupun kabupaten.

Menurut Wiranata (2013:1) menyatakan bahwa, “rombongan belajar adalah tempat pertemuan antara siswa dan guru, sehingga sebuah rombel dianggap sah sebagai sebuah rombel jika memiliki siswa minimal 20 orang dan adanya guru yang mengajar”. Agar guru dapat terhitung jumlah jam mengajarnya maka guru harus dipetakan

(*mapping*) ke dalam rombel dan ditentukan matapelajaran yang diajarkan pada kelas (rombel) tersebut. Untuk menghitung jumlah proyeksi rombel digunakan Rumus *Geometrik Mean* (rata-rata ukur) adalah rata-rata yang diperoleh dengan mengalikan semua data dalam suatu kelompok sampel, kemudian diakarpangkatkan dengan jumlah data sampel tersebut. Menurut Nawari (2010:18), “ukuran ini banyak digunakan sebagai ukuran laju perubahan (*rate of change*) suatu variabel menurut waktu”.

Hasil perhitungan jumlah proyeksi rombongan belajar SDN Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah Tahun 2014 berjumlah 607 rombel, Tahun 2015 berjumlah 579 rombel, Tahun 2016 berjumlah 545 rombel, Tahun 2017 berjumlah 606 rombel, dan Tahun 2018 berjumlah 460 rombel. Dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi rombel juga menurun setiap tahunnya dikarenakan jumlah proyeksi siswa menurun. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil proyeksi kebutuhan Guru Agama Islam SDN di Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018.

#### **Jumlah Proyeksi Kebutuhan Guru Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018**

Proyeksi kebutuhan Guru Agama Islam adalah memperkirakan sejumlah orang yang dibutuhkan dalam lembaga pendidikan yang memberikan layanan jasa berupa pemberian matapelajaran Agama Islam kepada peserta didik pada masa yang akan datang. Menurut Gaffar (1987:79-80) menjelaskan dalam menghitung kebutuhan guru dalam suatu lembaga atau sistem memerlukan data yang mencakup: 1) *Enrollment* siswa, 2) Jumlah jam per minggu yang diterima murid seluruh matapelajaran atau matapelajaran tertentu, 3) Beban mengajar penuh guru per minggu, 4) Jumlah guru yang ada, 5) Jumlah guru yang akan pensiun atau berhenti atau karena sesuatu hal akan meninggalkan jabatan keguruan, 6) Jenis sekolah dan jenjang sekolah yang memerlukan guru.

Beban mengajar untuk Guru Agama Islam SDN di Kota Probolinggo sebanyak 24 jam per minggu dan beban belajar siswa untuk matapelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu 4 jam pelajaran per minggu. Setiap 1 jam tatap muka diperlukan waktu selama 35 menit. Menurut Matin (2013:112-113) untuk menghitung kebutuhan Guru SD/MI, dilakukan dua jenis asumsi, antara lain:

Guru SD/MI dianggap Guru Kelas dengan tambahan masing-masing 1 Guru Agama, 1 Guru Olahraga, dan 1 Kepala Sekolah. Kelas I dan kelas II dianggap belajar setengah hari sekolah, sehingga dirangkap oleh seorang guru, dan setiap SD/MI memiliki jumlah rombongan belajar rata-rata 6 rombongan. Untuk menentukan kebutuhan guru SD/MI yang mempunyai 6 rombel dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$JG = (JK-1) + (1 GA) + 1 GO + 1 KS$$

Keterangan:

JG = Jumlah guru yang dibutuhkan;

JK = Jumlah kelas (rombel) yang ada di sekolah;

-1 = Kelas I dan kelas II diajar oleh seorang guru;

GA = Guru Agama;

GO = Guru Olahraga;

KS = Kepala Sekolah.

Guru SD/MI dianggap Guru Kelas dengan tambahan  $\frac{1}{2}$  Guru Agama,  $\frac{1}{2}$  Guru Olahraga, dan 1 Kepala Sekolah. Kelas I dan kelas II dianggap belajar setengah hari sekolah, sehingga dirangkap oleh seorang guru, dan jumlah SD/MI memiliki rombongan belajar rata-rata 6 rombongan. (Menurut ketentuan yang berlaku, Guru Agama dan Guru Olahraga wajib memenuhi beban mengajar 24 jam pelajaran per minggu, ini berarti mereka harus mengajar paling sedikit di dua sekolah).

Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan tersebut karena tidak memperhitungkan jumlah jam mengajar. Selain itu, dalam perhitungan penelitian ini juga tidak menghitung jumlah kebutuhan Guru Agama Islam berdasarkan jumlah lembaga. Penelitian ini memperhitungkan jumlah jam mengajar guru berdasarkan perhitungan jumlah proyeksi siswa, rombel, bidang studi, dan rekapitulasi guru yang akan pensiun (prediksi guru meninggal), sehingga diperoleh jumlah proyeksi kebutuhan Guru Agama Islam Tahun 2014 sampai dengan 2018.

Hasil perhitungan proyeksi jumlah kebutuhan Guru Agama Islam SDN di Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah Tahun 2014 berjumlah 104 orang guru, Tahun 2015 berjumlah 100 orang guru, Tahun 2016 berjumlah 94 orang guru, Tahun 2017 berjumlah 87 orang guru, dan Tahun 2018 berjumlah 80 orang guru. Dapat diketahui bahwa jumlah proyeksi kebutuhan Guru Agama Islam juga mengalami pengurangan

dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan jumlah proyeksi siswa dan rombel juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui hasil proyeksi kebutuhan riil Guru Agama Islam diperoleh dengan cara guru prediksi ditambah prediksi meninggal. Sehingga diperoleh hasil pada Tahun 2014 sejumlah 104 orang guru, Tahun 2015 sejumlah 100 orang guru, Tahun 2016 sejumlah 94 orang guru, Tahun 2017 sejumlah 87 orang guru, dan Tahun 2018 sejumlah 80 orang guru. Sesuai dengan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa pada Tahun 2014 kekurangan guru sejumlah 6 orang guru, sedangkan Tahun 2015 kelebihan 4 orang guru, Tahun 2016 kelebihan 6 orang guru, Tahun 2017, dan Tahun 2018 kelebihan 7 orang guru. Dapat disimpulkan bahwa pada Tahun 2014 dibutuhkan penambahan 6 orang guru dari tahun sebelumnya yang hanya ada 98 orang guru, sedangkan Tahun 2015 sampai dengan 2018 tidak perlu menambah jumlah Guru Agama Islam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini, setelah dianalisis dan dibahas mengenai proyeksi kebutuhan Guru Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018, maka kesimpulannya adalah karakteristik siswa SDN di Kota Probolinggo ditinjau dari segi Agama menganut lima agama, yaitu Agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu. Dari kelima agama tersebut, mayoritas siswa menganut Agama Islam sehingga di SDN Kota Probolinggo hanya ada Guru Agama Islam yang mengajar matapelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk Agama Non-Islam diserahkan ke pemuka agama untuk diajar dan dididik sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Ketika matapelajaran Agama Islam siswa Non-Islam boleh mengikuti pelajaran asalkan tidak mengganggu temannya atau berada di luar kelas.

Proyeksi jumlah siswa yang beragama Islam Tahun 2014 sampai dengan 2018 setiap tahunnya mengalami penurunan karena data mulai Tahun 2009 sampai dengan 2013 juga mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan data pada Tahun 2009 sampai dengan 2013 juga mengalami penurunan. Jumlah siswa yang beragama Islam di Sekolah Dasar Negeri dari Tahun 2009 sampai dengan 2013 disebabkan dari data yang ada pada

tahun tersebut ada SD swasta yang berdiri dan berbasis Islam. Pada Tahun 2012 juga ada Madrasah Ibtidaiyah yang berdiri, sehingga mengurangi jumlah siswa yang beragama Islam memilih ke Sekolah Dasar Negeri. Selain itu, dikarenakan pagu dari pusat setiap tahunnya dibatasi mulai dari 40 siswa per kelas, 36, siswa per kelas, 34 siswa per kelas, dan 32 siswa per kelas. Apabila dari sekolah melebihi pagu yang telah ditetapkan, maka siswa ada yang tidak memperoleh Nomor Induk Siswa (NIS). Selain itu, dibatasi agar siswa tidak berkumpul di kota saja, akan tetapi tersebar di berbagai wilayah kota maupun kabupaten.

Proyeksi jumlah rombongan belajar Tahun 2014 sampai dengan 2018 setiap tahunnya mengalami penurunan karena jumlah proyeksi siswa juga mengalami penurunan, sehingga berpengaruh dengan jumlah proyeksi rombongan belajar dan jumlah proyeksi Guru Agama Islam.

Proyeksi jumlah kebutuhan Guru Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018 juga mengalami pengurangan karena jumlah proyeksi siswa dan rombel juga mengalami penurunan. Sesuai dengan perhitungan pada Tahun 2014 kekurangan Guru Agama Islam sejumlah 6 orang guru, sedangkan Tahun 2015 kelebihan 4 orang guru, Tahun 2016 kelebihan 6 orang guru, Tahun 2017 dan Tahun 2018 kelebihan 7 orang guru, sehingga tidak perlu melakukan penambahan Guru Agama Islam.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, untuk menjawab tentang proyeksi kebutuhan Guru Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kota Probolinggo Tahun 2014 sampai dengan 2018, maka saran-saran yang dapat disampaikan antara lain kepada yang *Pertama* Dinas Pendidikan Kota Probolinggo, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai (1) tolok ukur untuk menetapkan rencana moratorium guru sehingga pada Tahun 2014 memerlukan penambahan Guru Agama Islam di Kota Probolinggo, sedangkan pada Tahun 2015 sampai dengan 2018 tidak perlu ada pengangkatan Guru Agama Islam karena tidak terjadi kekurangan Guru Agama Islam melainkan kelebihan Guru Agama Islam berdasarkan perhitungan jumlah proyeksi siswa, rombel, jam mengajar, dan prediksi guru yang pensiun. (2) Apabila menempatkan guru yang merangkap di sekolah lain, diharapkan bagi Guru Agama Islam yang memiliki jumlah siswa



yang sedikit di sekolah asalnya. Hal ini agar tidak membebani Guru Agama Islam yang bersangkutan dalam hal mengajar dan memberikan penilaian kepada siswa. *Kedua* Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengatur keberadaan Guru Agama Islam di masing-masing kecamatan berdasarkan jumlah proyeksi siswa, proyeksi rombel, jam mengajar, dan prediksi guru yang pensiun sehingga di SDN ada Guru Agama Islam yang mengajar matapelajaran Agama Islam. Selain itu, pihak UPTD dapat mendorong dan memotivasi Guru Agama Islam yang belum sertifikasi dan bagi yang belum menempuh pendidikan S1 agar

melanjutkan studinya dan ikut sertifikasi. *Ketiga* Kepala Kementerian Agama, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan layanan yang lebih baik bagi Guru Agama Islam yang ada di SDN Kota Probolinggo, terutama dalam hal pengawasan dan sertifikasi guru. *Keempat* Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, sebagai referensi bahan pustaka bagi jurusan Administrasi Pendidikan khususnya matakuliah Perencanaan Pendidikan. *Kelima* Peneliti Lain, hasil penelitian ini bisa dikembangkan untuk penelitian yang lebih kompleks dengan melakukan penelitian di tingkat Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas baik negeri dan swasta.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Pendidikan Kota Probolinggo. 2010. *Data Pokok Pendidikan Tahun 2009/2010*. Probolinggo: Dinas Pendidikan Kota Probolinggo.
- Dinas Pendidikan Kota Probolinggo. 2011. *Data Pokok Pendidikan Tahun 2010/2011*. Probolinggo: Dinas Pendidikan Kota Probolinggo.
- Dinas Pendidikan Kota Probolinggo. 2012. *Data Pokok Pendidikan Tahun 2011/2012*. Probolinggo: Dinas Pendidikan Kota Probolinggo.
- Dinas Pendidikan Kota Probolinggo. 2012. *Rangkuman Kecamatan Data SD/MI Negeri Tahun Pelajaran 2013/2014*. Probolinggo: Dinas Pendidikan Kota Probolinggo.
- Dinas Pendidikan Kota Probolinggo. 2012. *Rangkuman Kecamatan Data SD/MI Negeri Tahun Pelajaran 2012/2013*. Probolinggo: Dinas Pendidikan Kota Probolinggo.
- Gaffar, M. F. 1987. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Matin. 2013. *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawari. 2010. *Analisis Statistik dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wiranata, C. 2013. *Pengertian Rombel Normal dan Tidak Normal dan Jumlah Jam Mengajarnya*, (Online), (<http://www.candrawira.com/2013/04/pengertian-rombel-normal-dan-tidak.html>), diakses 18 Maret 2014.